

PENINGKATAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI MELALUI EDUKASI KESEHATAN PADA ANAK USIA DINI DI RA AL KAUTSAR SURAKARTA

Hanum Sasmita¹, Jatmiko Rinto Wahyudi²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Surakarta

*Email Korespondensi: hanumsasmita.drg@gmail.com

Received: 15 June 2026; Revised: 7 July 2026; Accepted: 13 July 2026

Abstract

Dental caries is one of the most common oral health problems among school-aged children. Insufficient knowledge and inadequate toothbrushing skills contribute significantly to the high prevalence of dental caries. Early oral health education is essential to improve children's knowledge and promote healthy behaviors in maintaining oral hygiene. Based on the initial assessment conducted at the partner institution, many students had not yet mastered the correct toothbrushing technique. Therefore, an educational intervention was implemented as an effort to prevent dental caries. This community service program aimed to improve students' knowledge of proper toothbrushing techniques. The program was conducted among 50 students of RA Al Kautsar Surakarta. Educational activities included lectures, educational videos, demonstrations, supervised toothbrushing practice, and evaluation using a 10-item pre-test and post-test questionnaire. The program was implemented through lectures, group discussions, demonstrations, educational videos, and hands-on toothbrushing practice using dental models and toothbrushes as educational media. Participants' knowledge was evaluated using pre-test and post-test assessments. The average knowledge score increased from 62% before the intervention to 89% after the intervention, representing an improvement of 27%. Most participants were able to correctly demonstrate proper toothbrushing techniques. In addition, students showed improved understanding of the appropriate timing and frequency of toothbrushing and developed the habit of brushing their teeth twice daily as a preventive measure against dental caries. Education on proper toothbrushing techniques is an effective health promotion strategy for improving students' knowledge and oral health behaviors. This program has the potential to support the early prevention of dental caries by encouraging regular and correct toothbrushing habits, thereby contributing to improved oral health and the overall well-being of school-aged children.

Keywords: dental caries, toothbrushing education, kindergarten (kg)

Abstrak

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak usia sekolah. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi dengan benar menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian karies. Edukasi kesehatan gigi sejak dini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup sehat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil identifikasi di lokasi mitra, masih banyak siswa yang belum memahami teknik menyikat gigi yang benar sehingga diperlukan kegiatan edukasi sebagai upaya pencegahan karies gigi. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi yang benar. Kegiatan dilaksanakan pada 50 siswa RA Al Kautsar Surakarta menggunakan metode ceramah, video edukasi, demonstrasi, praktik menyikat gigi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test sebanyak 10 pertanyaan. Program dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pemutaran video, serta praktik

langsung menyikat gigi menggunakan media edukatif berupa model gigi dan sikat gigi. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Nilai rata-rata meningkat dari 62% menjadi 89%, atau meningkat sebesar 27%. Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa mengenai teknik menyikat gigi yang benar, meningkatnya pemahaman tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tepat, serta terbentuknya perilaku menyikat gigi dua kali sehari sebagai upaya pencegahan karies gigi. Edukasi cara menyikat gigi yang benar merupakan strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program ini berpotensi mendukung pencegahan karies gigi sejak dini melalui pembiasaan perilaku menyikat gigi yang benar dan teratur sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak usia sekolah

Kata kunci: karies, edukasi sikat gigi, usia dini

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, termasuk pada anak-anak usia dini (Trisnawati, 2025). Salah satu masalah kesehatan gigi yang paling umum ditemukan pada kelompok usia ini adalah karies gigi, yaitu kerusakan jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri pada plak yang memproduksi asam dari sisa makanan yang mengandung gula. Karies gigi merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang paling umum terjadi secara global, memengaruhi individu dari segala usia (Hasan *et al.*, 2022).

Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut yang paling umum dialami oleh anak-anak taman kanak-kanak. Angka kejadian karies pada kelompok usia sekolah ini dilaporkan mencapai lebih dari 70% (Important and Health-, 1999). Kebersihan rongga mulut, pola konsumsi makanan harian, serta keberadaan mikroorganisme di dalam mulut merupakan faktor utama yang berperan dalam perkembangan karies gigi (Zahroh, G and Yazid, 2024). Sekolah merupakan kelompok yang strategis dalam penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Di sekolah guru berperan dalam kegiatan promosi siswa mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar (Putri and Suri, 2022).

Menyikat gigi sangat penting untuk mencegah bakteri yang dapat menyebabkan

kerusakan pada gigi. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, gigi sangat penting. Gigi sangat penting bagi anak-anak karena berfungsi sebagai alat mastikasi, fonetik, memastikan keseimbangan wajah, dan meningkatkan penampilan wajah. Selain itu, gigi sulung berfungsi sebagai model pertumbuhan gigi permanen (Sawitri *et al.*, 2024). Karies gigi dapat membuat anak tidak percaya diri atau menurunkan citra tubuh anak, karies gigi menyebabkan anak mengalami kehilangan daya kunyah, sehingga terjadi gangguan pada proses absorpsi atau penyerapan makanan (Fankari *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil diskusi dengan guru RA Al Kautsar Surakarta, masih banyak siswa yang belum mengetahui waktu menyikat gigi yang tepat serta teknik menyikat gigi sesuai anjuran. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan gigi belum dilakukan secara rutin di sekolah sehingga diperlukan program penyuluhan yang disertai demonstrasi dan praktik langsung. RA Al Kautsar dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki jumlah siswa usia dini yang cukup banyak serta pihak sekolah menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung program promotif kesehatan.

Tindakan pencegahan dapat diberikan pada anak usia dini, salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan gigi. Anak usia dini merupakan kelompok ideal untuk diberi pengetahuan kesehatan gigi (Andriani *et al.*, 2025). Usia Taman kanak-kanak merupakan

waktu yang ideal untuk melatih kemampuan motorik, termasuk diantaranya menyikat gigi (Maulida, Febriyeni and Zul'irfan, 2021). Kemampuan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi faktor cara menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat (Safa'ah, Pitaloka and Ryandini, 2022). Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar dalam upaya mencegah terjadinya karies.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab yang meliputi beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir.

Pada tahap Persiapan tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta (siswa), serta izin kegiatan. Selain itu, dilakukan juga penyusunan materi edukasi, media pembelajaran (PPT, video, dan alat peraga), serta perencanaan logistik dan pembagian tugas tim pelaksana.

Tahap pelaksanaan pemateri memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut menggunakan media presentasi interaktif, alat peraga (model gigi dan sikat gigi besar). Materi mencakup pentingnya menjaga kebersihan gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta teknik menyikat gigi yang benar (misalnya metode gerakan memutar dan vertikal dari gusi ke gigi). Tim juga melakukan demonstrasi langsung dan praktik menyikat gigi dengan benar dengan sikat dan pasta gigi berfluoride yang telah di bagikan ke masing-masing siswa.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sesi penyuluhan. Kegiatan ini dianggap berhasil

apabila skor pengetahuan peserta mencapai lebih dari 80%, serta terlihat aktif dalam pelaksanaan pengabdian tersebut.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru mengenai jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta izin pelaksanaan kegiatan. Seluruh kegiatan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai waktu menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, fungsi sikat gigi, penggunaan pasta gigi berfluoride, dan teknik menyikat gigi yang benar. kategori dalam penilaian pengetahuan sebagai berikut :

Nilai	Kategori
76–100	Baik
56–75	Cukup
≤55	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi cara menyikat gigi yang benar dalam upaya pencegahan karies gigi telah dilaksanakan pada siswa TK/RA Al Kautsar Surakarta. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi yang tepat, serta pencegahan karies gigi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan melalui metode ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan model gigi dan sikat gigi ukuran besar, serta praktik langsung oleh peserta.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan gigi

Sebanyak 50 siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata pre-test yang diperoleh peserta sebesar 62%, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 89%. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 27%. Selain peningkatan skor pengetahuan, hasil observasi selama praktik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar, meliputi posisi sikat gigi yang tepat, gerakan memutar pada permukaan gigi, membersihkan seluruh bagian gigi, serta memahami waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur.

Selain itu, sesi tanya jawab menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya karies. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian terkait penyebab gigi berlubang, manfaat menyikat gigi, dan frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan setiap hari.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah, demonstrasi, video edukasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia taman kanak-kanak mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar.



Gambar 2. Foto kegiatan

Peningkatan pengetahuan tersebut didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada usia taman kanak-kanak, anak lebih mudah memahami informasi melalui media visual dan praktik langsung dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Demonstrasi menggunakan model gigi dan sikat gigi berukuran besar membantu anak memahami langkah-langkah menyikat gigi secara konkret sehingga lebih mudah ditiru dalam praktik sehari-hari.

Kombinasi metode ceramah, demonstrasi, video edukasi, dan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah saja karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami informasi melalui contoh visual dan aktivitas langsung. Demonstrasi menggunakan model gigi membantu siswa mengamati gerakan menyikat gigi secara benar, sedangkan praktik memungkinkan anak mengulang keterampilan yang dipelajari sehingga meningkatkan retensi pengetahuan maupun kemampuan psikomotor.



Gambar 3. Kegiatan praktik sikat gigi

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan

kesehatan gigi pada anak usia dini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi secara signifikan. Pengetahuan yang baik merupakan dasar terbentuknya perilaku kesehatan yang positif. Anak yang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menerapkan kebiasaan menyikat gigi secara rutin (Destri, Wahyuni and Ristiyana, 2023).

Selain peningkatan pengetahuan, selama kegiatan juga terlihat perubahan kemampuan praktik peserta. Sebelum edukasi, sebagian besar anak belum mengetahui urutan dan teknik menyikat gigi yang benar. Setelah mendapatkan demonstrasi dan pendampingan, mayoritas peserta mampu melakukan gerakan menyikat gigi dengan benar pada seluruh permukaan gigi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan penyuluhan yang hanya bersifat teoritis.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan secara benar dan rutin akan membantu mengurangi penumpukan plak, menekan pertumbuhan bakteri penyebab karies, serta menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam jangka panjang (Novita Eka Rini *et al.*, 2025). Oleh karena itu, keterlibatan guru dan orang tua sangat diperlukan untuk melakukan pendampingan dan penguatan perilaku menyikat gigi di rumah maupun di sekolah sehingga manfaat edukasi yang telah diberikan dapat berkelanjutan dan berkontribusi pada penurunan angka kejadian karies gigi pada anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi cara menyikat gigi yang benar dalam upaya pencegahan karies gigi pada siswa RA Al Kautsar Surakarta telah

terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari peserta. Melalui metode ceramah, pemutaran video edukasi, demonstrasi, praktik langsung, serta sesi tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi sesuai dengan anjuran kesehatan, meliputi penggunaan gerakan yang tepat, pembersihan seluruh permukaan gigi, serta pemahaman mengenai waktu dan frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Edukasi hanya dilakukan satu kali sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku menyikat gigi dalam jangka panjang. Selain itu kegiatan hanya dilaksanakan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Oleh karena itu diperlukan monitoring berkala untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku peserta.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang diperoleh peserta diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya karies gigi pada anak usia dini (Nur Fauzia Asmi, 2024). Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan gigi ini dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak-anak di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan,

diperlukan upaya tindak lanjut agar peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang telah dicapai oleh siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan edukasi kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari program kesehatan sekolah melalui kegiatan pembiasaan sikat gigi bersama, penyuluhan berkala, serta penyediaan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Guru memiliki peran penting dalam memberikan penguatan dan pendampingan kepada siswa agar mampu menerapkan teknik menyikat gigi yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Monitoring pengetahuan dan perilaku menyikat gigi sebaiknya dilakukan secara berkala, misalnya setiap tiga hingga enam bulan, untuk mengetahui keberlanjutan dampak edukasi. Selain itu, materi kesehatan gigi disarankan diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti pembiasaan menyikat gigi bersama maupun program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan program pencegahan karies gigi. Orang tua diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pendampingan saat anak menyikat gigi di rumah, terutama pada waktu yang dianjurkan yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga akan membantu membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perubahan perilaku menyikat gigi serta kondisi kesehatan gigi anak dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan dapat dikembangkan dengan melibatkan tenaga kesehatan gigi, pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala, serta pemberian media edukasi yang lebih interaktif sehingga efektivitas program dalam menurunkan risiko

terjadinya karies gigi dapat diketahui secara lebih komprehensif. Melalui sinergi antara sekolah, orang tua, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan, diharapkan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa RA Al Kautsar Surakarta yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Surakarta yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah serta menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. *et al.* (2025) 'Program Edukasi Kesehatan Gigi Usia Dini Siswa Sekolah Dasar Luqman Al-Hakim Surabaya', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), pp. 5732–5736. doi: 10.59837/jpmba.v3i10.3608.
- Destri, Y., Wahyuni, I. and Ristiyana, S. (2023) 'Promosi Kesehatan Cara Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 5(1), pp. 134–137. doi: 10.51933/jpma.v5i1.975.
- Fankari, F. *et al.* (2023) 'Pencegahan Karies Gigi Melalui Kegiatan Menyikat Gigi Dan Cuci Tangan Pada Masa New Normal Di SD Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang', *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 60–67.
- Hasan, M. S. *et al.* (2022) 'Edukasi Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Cara Menggosok

- Gigi Dengan Benar Pada Anak Kota Bengkulu Tahun 2024', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 45–49. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485>.
- Important, a N. and Health-, O. F. (1999) 'WHO Information Series On Series on', pp. 0–64. Available at: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpgclefindmkaj/https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/57e8468d-9972-4fea-a051-03c278e24ea2/content>.
- Maulida, D., Febriyeni, C. and Zul'irfan, M. (2021) 'Penerapan Metode Menyikat Gigi Untuk Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), pp. 207–212.
- Novita Eka Rini, W. *et al.* (2025) 'Edukasi Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 6(2), pp. 107–112. Available at: <https://online-journal.unja.ac.id/JSSM/article/view/37770>
- Nur Fauzia Asmi (2024) 'Pengenalan pelayanan tenaga kesehatan di lingkungan masyarakat dan mitigasikesiapan siswa tk internasional sekolah pelita desa harapan kemang jakarta', *Jurnal Medika Mengabdi*, 03(01), pp. 63–67.
- Putri, V. S. and Suri, M. (2022) 'Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, p. 39. doi: 10.36565/jak.v4i1.207.
- Safa'ah, N., Pitaloka, D. and Ryandini, T. P. (2022) 'Edukasi Pencegahan Karies Gigi Melalui Media Vidio Animasi Pentingnya Sikat Gigi Pada Anak 5-6 Th Di Desa Sumurgung Kec. Palang Kab. Tuban', *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(1), pp. 72–80. doi: 10.30737/jaim.v6i1.3325.
- Sawitri, E. *et al.* (2024) 'Edukasi Pencegahan Karies pada Siswa Sekolah Dasar dengan Media Permainan Ular Tangga', *Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 6(1), p. 87101. doi: 10.30872/plakat.v6i1.14541.
- Trisnawati, A. I. (2025) 'Sigici (Sikat Gigi Ceria Anak): Edukasi Interaktif Untuk Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Dini', *Bakti Tunas Husada Conference Series*, 3(1), pp. 123–130.
- Zahroh, R., G, M. P. and Yazid, E. A. (2024) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Sebagai Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak', *Hikmah Journal of Community Service Universitas Al Hikmah Jepara*, 2(2), pp. 19–24.